

POLA PERESEPAN OBAT ANTIHIPERTENSI TERHADAP PASIEN HIPERTENSI RAWAT JALAN DI RSAU DR.M. SALAMUN

Pedia Zahwa Rahmat¹, Rida Emelia²

Politeknik Piksi Ganesha^{1,2}

pzrahmat@piksi.ac.id¹, emeliarida1310@gmail.com²

Received: 19-08-2021

Revised : 12-01-2022

Accepted: 21-01-2022

Abstrak

Latar Belakang: Pasien hipertensi yang telah melakukan pemeriksaan ke dokter, biasanya diberi pilihan untuk menjalankan terapi. Terapi yang sering dipilih adalah terapi obat yang sering melibatkan penulisan resep. Pada lembar resep obat antihipertensi dapat diperoleh informasi mengenai profil penggunaan obat antihipertensi seperti jenis obat, kekuatan sediaan, jumlah obat, dan aturan pemakaian obat yang digunakan untuk pengobatan pasien.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola persepan obat antihipertensi terhadap pasien rawat jalan RSAU dr. M Salamun.

Metode: Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan kuantitatif dimana data diperoleh dengan pendekatan retrospektif yaitu dengan melihat kembali, mengumpulkan dan mencatat resep yang mengandung obat antihipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan RSAU DR. M. Salamun.

Hasil: Hasil penelitian yang didapatkan dari total 240 resep berdasarkan pola persepan berdasarkan jenis kelamin dan usia terbanyak adalah pasien wanita sejumlah 127 pasien (52,92%) dan usia terbanyak adalah ≥ 50 tahun sebanyak 188 pasien (78,33%), berdasarkan jenis obat yang sering diresepkan adalah bisoprolol 152 obat (20,82%), golongan obat yang sering diresepkan adalah penghambat ARB sebanyak 164 obat (22,47%) dan kombinasi obat hipertensi paling banyak adalah kombinasi 3 obat sebanyak 104 resep (43,33%).

Kesimpulan: Pasien terbanyak berjenis kelamin wanita sesuai dengan teori faktor resiko wanita lebih beresiko terkena hipertensi karena wanita mengalami masa menopause dan dapat diketahui juga usia pasien terbanyak adalah ≥ 50 tahun yang juga sesuai dengan teori lebih beresiko terkena hipertensi. Pasien lebih sering mendapatkan kombinasi 3 obat antihipertensi. Berdasarkan penelitian pola persepan obat antihipertensi sesuai terhadap pasien hipertensi RSAU dr.M. Salamun.

Kata kunci: pola persepan; antihipertensi; hipertensi.

Abstract

Background: Hypertensive patients who have been examined by a doctor are usually given the option to carry out therapy. The therapy that is often chosen is drug therapy which often involves writing a prescription. Antihypertensive drugs on prescription sheets can be obtained information about the profile of antihypertensive medication use such as the type of drug, dosage strength, the amount of drugs, and the rules of the use of drugs used for the treatment of patients.

Objective: This study aims to determine the pattern of the prescription of antihypertensive drugs to outpatients at RSAU dr. M Salamun.

Methods: The research method used is descriptive and quantitative methods where data is obtained with a retrospective approach, namely by reviewing, collecting and recording prescriptions containing antihypertensive drugs in outpatient hypertension patients at RSAU DR. M. Salamun.

Results: The results obtained from a total of 240 prescriptions based on prescribing patterns based on gender and age were mostly female patients with 127 patients (52.92%) and the highest age was 50 years as many as 188 patients (78.33%), based on the type of drug prescribed. frequently prescribed drugs were bisoprolol 152 drugs (20.82%), the class of drugs that were often prescribed was ARB inhibitors as many as 164 drugs (22.47%) and the most combination of hypertension drugs was a combination of 3 drugs with 104 prescriptions (43.33%).

Conclusion: Most patients are female according to the theory of risk factors, women are more at risk of developing hypertension because women experience menopause and it can also be seen that the age of most patients is 50 years which is also in accordance with the theory more at risk of developing hypertension. Patients more often get a combination of 3 antihypertensive drugs. Based on research the pattern of the prescription antihypertensive drugs is appropriate for hypertensive patients at RSAU dr.M. Salamun.

Keywords: pattern of the prescription; antihypertension; hypertension.

*Correspondent Author: Pedia Zahwa Rahmat

Email: pzrahmat@piksi.ac.id



PENDAHULUAN

Sesuai Undang- Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis ([Pemerintah Republik](#)

Pola Peresepan Obat Antihipertensi Terhadap Pasien Hipertensi Rawat Jalan di RSAU Dr.M.Salamun

[Indonesia](#), 2009). Hipertensi secara umum dapat didefinisikan sebagai tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg. Tekanan darah manusia secara alami berfluktuasi sepanjang hari. Tekanan darah tinggi menjadi masalah hanya bila tekanan darah tersebut persisten. Tekanan darah tersebut membuat sistem sirkulasi dan organ yang mendapat suplai darah (termasuk jantung dan otak) menjadi tegang ([Fithria & Isnaini](#), 2014).

Antihipertensi adalah golongan obat- obatan yang digunakan untuk menurunkan tekanan darah tinggi atau hipertensi ([Kristanti](#), 2016). Penggolongan antihipertensi terdiri dari diuretik, α – reseptor blocker (penghambat alfa), β – reseptor blocker (penghambat beta, Antagonis Kalsium, ACE inhibitor, Angiotensin II reseptor blocker (ARB), Alpha-2 reseptor agonist, penghambat adrenergic perifer, penghambat renin. Menurut ([Kandarini](#), 2016) terapi farmakologi antihipertensi kombinasi terdiri dari Kombinasi dua antihipertensi, Kombinasi tiga antihipertensi, Kombinasi empat antihipertensi.

Resep menurut Permenkes RI Nomor 58 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Farmasi di Rumah Sakit, resep adalah permintaan tertulis dari dokter, dokter gigi, kepada apoteker, baik dalam bentuk paper maupun *electronic* untuk menyediakan dan menyerahkan obat bagi pasien sesuai peraturan yang berlaku ([KemenKes](#), 2014).

Menurut ([Jas](#), 2009), resep terdiri dari 6 bagian yaitu: *Inscriptio* (Nama dokter, No. SIP, Alamat/ telepon/HP/kota/tempat, tanggal penulisan resep), *Invocatio* (tulisan R/ atau resipe), *Prescriptio* atau *Ordonatio* (nama obat, jumlah dan bentuk sediaan obat), *Signatura* (tanda cara pakai, regimen dosis pemberian, rute dan interval waktu pemberian), *Subscriptio* (tanda tangan atau paraf dokter) dan Pro (diperuntukan).

Menurut ([Organization](#), 2010) peresepan adalah memberikan obat sesuai dengan kebutuhan pasien, diberikan dalam jangka waktu yang sesuai dengan penyakit, dan dengan biaya termurah menurut pasien dan komunitasnya. Menurut ([Syamsuni](#), 2006) Obat adalah semua bahan tunggal atau campuran yang dipergunakan oleh semua makhluk untuk bagian dalam dan luar tubuh guna mencegah, meringankan, dan menyembuhkan penyakit.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola peresepan obat antihipertensi terhadap pasien rawat jalan RSAU dr. M Salamun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dimana data diperoleh dengan pendekatan retrospektif yaitu dengan melihat kembali, mengumpulkan dan mencatat resep yang mengandung obat antihipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan RSAU DR. M. Salamun ([Sugiyono](#), 2014). Populasi dari penelitian ini adalah lembar resep pasien rawat jalan yang mengandung obat antihipertensi RSAU DR. M. Salamun. Peneliti mendapatkan jumlah populasi sebanyak 600 resep. Sampel dari penelitian ini adalah semua resep pasien hipertensi yang mengandung obat antihipertensi RSAU DR. M. Salamun. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode Quota Sampling didasarkan pada rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$
$$n = \frac{600}{1 + 600 (0,05^2)}$$
$$n = \frac{600}{1 + 600 (0,0025)}$$

$$n = \frac{600}{1 + 1,5}$$

$$n = \frac{600}{2,5}$$

$$n = 240$$

Maka digunakan sampel resep yang mengandung obat antihipertensi untuk pasien hipertensi sebanyak 240 resep dari populasi sebanyak 600 resep. Penelitian dilakukan sejak tanggal 5 April 2021 sampai 5 juni 2021. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah secara deskriptif. Penulis menyajikan datanya dalam bentuk tabel presentase (%) memuat karakteristik pasien dan karakteristik obat.

Analisis data menggunakan rumus presentase ([Sibagariang, 2013](#)) :

$$Presentase = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

f = sampel yang diambil

n = sampel seluruhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada sampel lembar resep obat antihipertensi terhadap pasien hipertensi rawat jalan RSAU dr. M. Salamun didapatkan data sebagai berikut

1. Peresepan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Resep obat antihipertensi terhadap pasien hipertensi berjumlah 240 resep. Jumlah dan presentase resep disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Peresepan Obat Antihipertensi Terhadap Pasien Hipertensi Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Pria	113	47,08 %
2	Wanita	127	52,92 %
Total		240	100%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa peresepan obat antihipertensi terhadap pasien hipertensi berdasarkan jenis kelamin yang terbanyak adalah wanita yang berjumlah 127 pasien (52,92%) sedangkan pasien pria sebanyak 113 pasien (47,08%).

Tabel 2. Peresepan Obat Antihipertensi Terhadap Pasien Hipertensi Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1	≤ 49 tahun	52	21,67%
2	≥ 50 tahun	188	78,33%
Total		240	100%

Pola Peresepan Obat Antihipertensi Terhadap Pasien Hipertensi Rawat Jalan di RSAU Dr.M.Salamun

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa persepan obat antihipertensi terhadap pasien hipertensi berdasarkan usia yang terbanyak adalah dari kelompok usia ≥ 50 tahun sebanyak 188 pasien (78,33%) sedangkan untuk kelompok usia ≤ 49 tahun berjumlah 52 pasien (21,67%).

- Peresepan Berdasarkan Golongan, Jenis Obat dan Kombinasi Obat Antihipertensi
Pemilihan jenis antihipertensi disesuaikan dengan kondisi pasien. Menurunkan tekanan darah, mencegah terjadinya komplikasi, memperpanjang hidup adalah tujuan pengobatan hipertensi ([Kirana & Tjay, 2007](#)).

Tabel 3 Peresepan Obat Antihipertensi Terhadap Pasien Hipertensi Berdasarkan Jenis Obat

No.	Jenis Obat	Jumlah	Presentase
1	Hidroklortiazid	19	2,60 %
2	Furosemide	123	16,85 %
3	Spironolakton	8	1,11 %
4	Bisoprolol	152	20,82 %
5	Amlodipin	90	12,33 %
6	Nifedipin	55	7,53 %
7	Lisinopril	43	5,89 %
8	Ramipril	42	5,75 %
9	Perindopril	13	1,78 %
10	Imidapril	21	2,88 %
11	Candesartan	77	10,55 %
12	Irbesartan	25	3,42 %
13	Valsartan	62	8,49 %
Total		730	100 %

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa persepan obat antihipertensi terhadap pasien hipertensi berdasarkan Jenis obat yang paling sering diresepkan jenis obat Bisoprolol yakni sebanyak 152 obat (20,82 %) sedangkan untuk jenis obat paling sedikit adalah Spironolakton yang berjumlah 8 obat (1,11 %). Berdasarkan tabel total jenis obat antihipertensi yang sering digunakan berjumlah 13 jenis obat dan berjumlah 730 obat.

Tabel 4 Peresepan Obat Antihipertensi Terhadap Pasien Hipertensi Berdasarkan Penggolongan Obat

No.	Golongan Obat	Jumlah	Persentase
1	Diuretik	150	20,55 %
2	Beta – Blocker	152	20,82 %
3	Antagonis Kalsium	145	19,86 %
4	ACE Inhibitor	119	16,30 %
5	Penghambat ARB	164	22,47 %
Total		730	100 %

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa persepan obat antihipertensi terhadap pasien hipertensi berdasarkan Penggolongan obat yang paling sering adalah golongan obat penghambat ARB sebanyak 164 obat (22,47 %) sedangkan untuk golongan obat yang paling sedikit adalah ACE Inhibitor yang berjumlah 119 obat (16,30 %). Total golongan obat pada resep adalah sebanyak 5 golongan dengan jumlah obat sebanyak 730.

Tabel 5 Peresepan Obat Antihipertensi Terhadap Pasien Hipertensi Berdasarkan Kombinasi Obat Antihipertensi

No.	Kombinasi Obat	Jumlah	Persentase
1	2 obat	63	26,25 %
2	3 obat	104	43,33 %
3	4 obat	73	30,42 %
Total		240	100 %

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa peresepan obat antihipertensi terhadap pasien hipertensi berdasarkan kombinasi obat yang terbanyak menggunakan kombinasi 3 obat sebanyak 104 resep (43,33 %) sedangkan untuk kombinasi obat paling sedikit adalah kombinasi 2 obat yang berjumlah 63 resep (26,25 %). Berdasarkan tabel total resep yang digunakan adalah 240 resep.

B. Pembahasan

Pola peresepan obat antihipertensi terhadap pasien hipertensi rawat jalan RSAU Dr.M. Salamun dianalisis berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Jenis Obat, Golongan Obat, dan jumlah kombinasi obat antihipertensi.

1. Jenis Kelamin

Hasil yang diperoleh dari penelitian adalah diketahui bahwa penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi terbanyak adalah wanita yang berjumlah 127 pasien (52,92%) sedangkan pasien pria sebanyak 113 pasien (47,08%). Menurut (Depkes, 2006) pria yang diduga Pria yang diduga memiliki gaya hidup merokok, konsumsi *alcohol* cenderung memiliki tekanan darah lebih tinggi dibandingkan wanita. Namun setelah memasuki masa menopause resiko wanita hipertensi tinggi, bahkan setelah usia 65 tahun resiko wanita lebih tinggi dibandingkan pria yang diakibatkan faktor hormonal.

2. Usia

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 4.2 diketahui bahwa obat antihipertensi lebih banyak digunakan pada kelompok usia ≥ 50 tahun sebanyak 188 pasien (78,33%) sedangkan untuk kelompok usia ≤ 49 tahun berjumlah 52 pasien (21,67%). Usia mempengaruhi terjadinya hipertensi. Seiring bertambahnya umur, risiko terkena hipertensi menjadi lebih besar sehingga prevalensi hipertensi di kalangan usia lanjut cukup tinggi, yaitu sekitar 40% dengan kematian cukup ringgi di atas usia 65 tahun (RI, 2006).

3. Jenis Obat

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa terdapat 13 jenis obat antihipertensi yang sering diresepkan terhadap pasien hipertensi periode Maret – Mei 2021 dengan total 730 obat. jenis obat bisoprolol merupakan obat yang paling sering diresepkan yaitu sejumlah 152 obat (20,82 %), dan yang paling jarang diresepkan adalah jenis obat Spironolakton sejumlah 8 obat (1,11%).

Bisoprolol adalah jenis obat yang termasuk kedalam golongan antihipertensi Beta Blockers. Bisoprolol bekerja dengan cara memperlambat detak jantung dan tekanan otot jantung berkontraksi, sehingga beban jantung untuk memompa darah keseluruh tubuh akan berkurang dengan begitu tekanan darah akan turun sehingga penyakit lain seperti serangan jantung, gangguan ginjal, stroke dapat dicegah.

4. Golongan Obat

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa terdapat 5 jenis golongan obat yang sering diresepkan pada periode Maret – Mei 2021. Golongan obat yang paling sering diresepkan adalah golongan obat penghambat ARB yaitu sebanyak

164 obat (22,47%), dan yang paling jarang adalah golongan ACE Inhibitor sebanyak 119 obat (16,30%).

Mekanisme kerja ARB adalah dengan menghambat pengikatan senyawa yang memiliki efek menyempitkan pembuluh darah yang disebut Angiotensin II. Ikatan Angiotensin II dihambat ke reseptor sehingga pembuluh darah melebar dan aliran darah menjadi lebih lancar dan tekanan darah dapat menurun. Sebab melebarnya pembuluh darah dan menurunnya tekanan darah akan mengurangi beban kerja jantung dan mencegah rusaknya ginjal. ARB tidak menimbulkan efek bradikinin yang menyebabkan munculnya efek samping batuk seperti pada penggunaan ACE I, Namun mempunyai efek samping gangguan pencernaan bila dipakai terus menerus (Kirana & Tjay, 2007)

5. Kombinasi Obat

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 4.5 diketahui bahwa kombinasi obat yang sering diresepkan adalah sejumlah 3 obat yakni sebanyak 104 resep (43,33%), dan yang paling sedikit adalah kombinasi 2 obat yakni sebanyak 63 resep (26,25%). Kombinasi obat yang sering diresepkan pada pasien hipertensi adalah 3 obat dikarenakan pasien tersebut memiliki alasan terapi medis sendiri yang mengharuskan untuk mengkombinasi 3 obat dan banyak resep yang dikombinasi dengan beberapa obat antihipertensi yang berbeda sesuai dengan kondisi pasien. Menurut NICE Clinical guideline, 2010 terapi farmakologi antihipertensi kombinasi yaitu kombinasi dua antihipertensi, tiga antihipertensi dan empat antihipertensi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang pola persepahan obat antihipertensi terhadap pasien rawat jalan RSAU dr. M. Salamun periode Maret – Mei 2021, maka dapat disimpulkan bahwa pasien penderita hipertensi yang berobat yang terbanyak adalah berjenis kelamin Wanita dengan jumlah 127 pasien (52,92%). Dapat dilihat juga pasien yang terbanyak adalah berusia ≥ 50 tahun sebanyak 188 pasien (78,33%). Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori faktor resiko hipertensi.

Jenis obat antihipertensi yang diresepkan berjumlah 13 jenis obat dan yang sering diresepkan adalah jenis obat Bisoprolol sebanyak 152 obat (20,82 %). dan yang jarang diresepkan adalah jenis obat Spironolakton sejumlah 8 obat (1,11%). Golongan obat paling sering diresepkan adalah golongan obat penghambat ARB sebanyak 164 obat (22,47%) dari 5 golongan. Kombinasi obat yang sering diresepkan paling banyak dikombinasikan dengan 3 obat yaitu sebanyak 104 resep (43,33%). Hasil penelitian pola persepahan obat antihipertensi sesuai terhadap pasien hipertensi rawat jalan RSAU dr.M. Salamun

BIBLIOGRAFI

- Depkes, R. I. (2006). Pedoman penyelenggaraan dan prosedur rekam medis rumah sakit di Indonesia. *Jakarta: Depkes RI, 2.*
- Fithria, Fithria, & Isnaini, Mara. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Berobat pada Penderita Hipertensi di Klinik Sumber Sehat Indrapuri Aceh Besar. *Idea Nursing Journal, 5(2), 56–66.*
- Jas, A. (2009). *Perihal Resep & Dosis serta Latihan Menulis Resep Edisi 12.* Medan: Universitas Sumatera Utara Press.

Pola Peresepahan Obat Antihipertensi Terhadap Pasien Hipertensi Rawat Jalan di RSAU Dr.M.Salamun

- Kandarini, Yenny. (2016). Tatalaksana Farmakologi Terapi Hipertensi. *Denpasar: FK Universitas Udayana*.
- KemenKes, R. I. (2014). PerMenKes RI Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit. *Jakarta: MenKes RI*.
- Kirana, Raharja, & Tjay, Tan Hoan. (2007). Obat-Obat Penting Khasiat, Penggunaan dan Efek-Efek Sampingnya Edisi 6. *Jakarta: Elek Media Komputindo*.
- Kristanti, Putri. (2016). Efektifitas dan Efek Samping Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kalirungkut Surabaya. *CALYPTRA, 4(2)*, 1–13.
- Organization, World Health. (2010). *World health statistics 2010*. World Health Organization.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*.
- RI, Depkes. (2006). *Pedoman Penyelenggaraan & Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia Revisi II*. REVISI II.
- Sibagariang, Arisonaldi. (2013). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Komunikasi, Sarana Pendukung dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja SKPD (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Sibolga). *Jurnal Akuntansi, 1(1)*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (12th, Cetaka ed.). Bandung: CV Alfabeta.
- Syamsuni, H. A. (2006). *Ilmu resep*. EGC.



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).